

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X DALAM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN ARIAS**
(*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*)

Kiki Nia Sania Effendi
Universitas Singaperbangsa Karawang
qqeffendi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Negeri 1 Karawang dengan sampel sebanyak satu kelas. Instrumen penelitian terdiri dari tes, dan angket. Tes yang digunakan adalah tes tipe pilihan ganda beralasan dan uraian. Angket berupa skala motivasi menggunakan Skala Likert. Temuan penelitian ini menunjukkan: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).

Kata Kunci: *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*), motivasi belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence of learning motivation on student learning outcomes in the application of *ARIAS* learning model (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*). This study was an experimental study. population in this research is class X SMK Negeri 1 Karawang with sample one class. The research instrument consisted of tests, and questionnaires. The tests used are multiple choice type tests that are grounded and descriptions. Questionnaire with Likert scale. The findings of this study show: the influence of learning motivation, relevance, interest, assessment, and satisfaction.

Keywords: *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*), learning motivation, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Mcleland dalam (Fatchurrohman, 2011: 63) motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standard of excellence*). Ada tiga hal yang melatar belakangi motivasi seseorang menurut Mcleland dalam (Fatchurrohman, 2011 : 64), *The Need for Achievement (n-ach)* (Kebutuhan akan Prestasi / Pencapaian), *The Need for Authority and Power (n-pow)* (Kebutuhan akan Kekuasaan), *The Need for Affiliation (n-*

affil) (Kebutuhan akan Afiliasi / Keanggotaan) . Adapun indikator motivasi belajar menurut Abin Syamsyudin dalam (Hamdu dan Agustina, 2011 : 92), yaitu : (1) Durasi belajar, (2) Frekuensi belajar, (3) Presistensi dalam belajar, (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6) Tingkatan aspirasi siswa dalam belajar, (7) Tingkat kualifikasi prestasi belajar, (8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Dari ketidaksejalaran antara fenomena dan teori yang ada tentang motivasi terlihat bahwa motivasi siswa rendah. Siswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran matematika (Maizon, 2010). Hal tersebut sesuai dengan pengamatan dilapangan yang menunjukkan pada umumnya durasi dan frekuensi siswa untuk belajar matematika sedikit, siswa takut gagal dalam mengerjakan tugas sehingga malas mengerjakan tugas dalam mata pelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dikarenakan ketika siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga dapat dikatakan minat siswa kurang dalam menyelesaikan masalah pada tugas matematika. Akibatnya untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa menyalin pekerjaan milik temannya.

Masalah klasik yang terjadi disekolah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu hasil belajar siswa yang rendah terlihat dari hasil ulang harian dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai pada SMA/SMK bahkan pada perguruan tinggi. Hasil belajar adalah pernyataan tentang peserta didik yang meliputi pengetahuan, dan pemahaman sebagai akhir dari pengalaman belajar (Adam, 2002). Menurut Fyan dan maehr (dalam Suprijono, 2010 : 162) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan motivasi. Biasanya apabila ada masalah dalam keluarga, belum siap untuk belajar, dan motivasinya belajarnya kurang maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi faktor internal yaitu semua faktor yang berada di dalam diri siswa (seperti motivasi, bakat, kesiapan belajar) dan faktor eksternal yaitu semua faktor yang berada di luar diri siswa (misalnya guru). Carroll mengatakan bahwa lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu bakat siswa, waktu yang tersedia bagi siswa, waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, dan kemampuan siswa (Sudjana, 2009). Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang

disajikan kepada mereka. motivasi belajar memiliki peran penting, diantaranya dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Uno, 2006). Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan memahami materi itu dengan lebih baik. Ruseffendi (2006:8) mengemukakan bahwa siswa sebagai individu yang potensial tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan guru.

Hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik yaitu 76,90, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi (Lestari, Nursalam, dan Mardhiah, 2017 : 122). Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan Perhatian siswa), *Assessment* (Evaluasi), *Satisfaction* (Penguatan) (Rahman dan Amir, 2014). Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen pertama yaitu *assurance* berhubungan dengan sikap percaya diri, *relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki atau yang akan datang. Selanjutnya *interest* berhubungan dengan minat atau perhatian siswa, *assessment* merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan *satisfaction* berhubungan dengan rasa bangga, puas atau hasil yang dicapai. Model pembelajaran ini adalah hasil dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS. Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dikembangkan oleh John M. Keller dan Kopp pada tahun 1987, dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat komponen model pembelajaran tersebut. Model ARCS ini dikenal secara luas sebagai Keller's ARCS Model Of Motivation. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu (Nasih dan Kholidah, 2009: 122). Dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan diterapkannya Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dengan desain *pre-test post-test one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Karawang dengan satu kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas X RPL3. Instrument yang digunakan terlebih dahulu divalidasi dan hasil data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan bantuan software *SPSS versi 20.0 for Windows*. Adapun analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana serta analisis statistik lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting untuk menentukan hasil belajar siswa, karena proses kegiatan ini merupakan proses yang harus dirancang sedemikian untuk menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rancangannya, seorang guru harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor yang berperan dalam penentuan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran pada saat penelitian terlihat siswa termotivasi untuk belajar matematika. Siswa merasa termotivasi dengan adanya penerapan model pembelajaran ARIAS. Hal ini terlihat dari durasi belajar siswa yang lebih lama, frekuensi belajar siswa yang lebih banyak, persistensi dalam belajar, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi siswa dalam belajar, tingkat kualifikasi prestasi belajar, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Dengan model ini siswa merasa termotivasi karena adanya reward dari guru pada siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menerangkan hasil latihan di depan kelas. Ada siswa yang berpendapat bahwa sebelum penerapan model pembelajaran ARIAS siswa tersebut kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru, motivasi siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran ARIAS karena lebih banyak siswa yang antusias menunjukkan hasil latihannya di depan kelas dan terlihat siswa-siswa tersebut mampu memahami materi yang sedang dipelajari. Selama kegiatan observasi siswa menunjukkan siswa termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dari siswa-siswa yang menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan mempersentasikan tentang materi dan latihan soal materi yang sedang dipelajari secara bergantian dari setiap pertemuannya. Motivasi

memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Pebrinovita (2013: 4) Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berperan penting dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang, dan bersemangat siswa dalam belajar. Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretes dan postes adapun hasilnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Tes	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata- rata	Simpangan Baku
Pretes	33	60	25	42	8,75
Postes	33	94	53	72	9,03

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan terlihat dari nilai rata-rata pada pretes sebesar 42 dan postes 72 yang artinya ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 30. Data yang diperoleh dari skala motivasi merupakan data ordinal, sehingga data ini terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan MSI. *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Setelah data skala motivasi dan tes diperoleh maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Tujuannya untuk mengetahui apakah motivasi belajar mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar siswa. Pengolahan data melalui program *SPSS versi 20.0 for Windows*. Tampilan outputnya seperti terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Output* uji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.239	9.879		-10.248	.000
	Motivasi	1.067	.061	.953	17.567	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan Tabel 2 diatas persamaan regresi $Y' = -101,239 + 1,067X$. Artinya, jika motivasi belajar siswa 0 maka hasil belajar siswa bernilai negatif yaitu -101,239. Nilai koefisien regresi variable motivasi bernilai positif yaitu 1,067 yang artinya setiap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 1 maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 1,067. Selanjutnya, t hitung sebesar 17,567 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*).

Pada Tabel 2, terlihat t_{hitung} sebesar 17,567, dan t_{tabel} dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $33-2 = 31$ yaitu 2,040. Ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} = -17,567 < -2,040$ atau $17,567 > 2,040$ maka H_0

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Persentase pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) sebesar 90,9% yang ditunjukkan oleh hasil pengolahan data pada nilai *R square* sebesar 0,909 di Tabel 3.

Tabel 3. Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.906	2.771

Tabel 3 menunjukkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Dalam hal ini, dapat dikatakan guru berhasil dalam mengimplementasikan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah peran guru yang profesional didalam kelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa (Syah, 2007: 151). Guru yang profesional mampu memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang diharapkan, karena salah satu kompetensi yang dimiliki adalah kompetensi pedagogik.

Menurut Mulyasa (2012 : 75) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan memiliki kompetensi ini, guru menguasai berbagai teori belajar dan pembelajaran sehingga mampu menyusun dan mengaplikasikan sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus mampu guru mengimplementasikan model-model pembelajaran sesuai dengan teori dari model pembelajaran tersebut agar hasil yang diharapkan akan terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru selalu memotivasi siswa diluar maupun didalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, dengan memberi pujian atau hadiah. Selanjutnya dengan penerapan model pembelajaran *ARIAS* siswa termotivasi untuk belajar matematika sehingga hasil belajarnya yang cukup baik sehingga penelitian lanjutan

mengenai kemampuan matematis lainnya dengan penerapan model pembelajaran ARIAS dapat dilakukan.

REFERENSI

- Adam, S. (2002). *Using Learning Outcomes: A consideration of the nature, role, application and implications for European education of employing 'learning outcomes' at the local, national and international levels*. Edinburgh, Scotland: Heriot-Watt University.
- Fatchurrohman, G. (2011). *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. Dalam jurnal UPI* . [Online], Edisi khusus (2), 10 halaman. Tersedia: jurnal.Upi.edu. [28 januari 2017].
- Hamdhu, G dan Agustiana, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA. Dalam jurnal UPI* .[Online], Vol 12 (1), 7 halaman. Tersedia: jurnal.Upi.edu. [28 januari 2017].
- Lestari, A., Nursalam, dan Mardhiah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol. 5 No.1*. [Online]. Tersedia journal.uin-alauddin.ac.id. [28 januari 2017].
- Maizon, H. (2010). *Pembelajaran kuantum untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika dan motivasi belajar siswa*. tesis UPI: tidak diterbitkan.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasih, A.,M. dan Kholidah, L.N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pebrinovita, W. (2013). *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA*. [Online]. Tersedia: <http://repository.unri.ac.id>. [28 januari 2017].
- Rahman, M. dan Amir, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Siregar, E. dan Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.